

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan individu di dunia ini, yaitu sebagai pedoman, pembimbing dan pendorong dalam diri individu untuk mencapai hidup di dunia dan di akhirat. Agama Islam merupakan jalan hidup manusia paling sempurna dan berisi ajaran yang membimbing umat manusia menuju kebahagiaan dan kesejahteraan, dapat diketahui dasar-dasar dan undang-undangnya melalui Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam.¹

Pada dasarnya agama Islam akan tegak dan jaya, hal itu tergantung pada umatnya yang betul-betul berpedoman pada Al-Qur'an. Al-Qur'an bagi kaum muslimin adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui perantara malaikat Jibril a.s. selama kurang lebih dua puluh tiga tahun.² Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman, tuntunan dan bimbingan bagi umat manusia supaya terhindar dari kesesatan dan kekufuran.

Menurut Syekh Manna' Al-qathan, Al-Qur'an adalah salah satu bentuk kemurahan dan kasih sayang Allah kepada hamba-Nya yang tidak hanya

¹Muhammad Hasain Thabathaba'I, *Memahami Esensi Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Basritams, 2009), h. 13.

²Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Fajar Interpratama, 2016), h. 5.

menganugerahkan fitrah yang suci, namun juga utusan yang membawa pada jalan kebenaran. Seorang Rasul yang membawa kitab sebagai pedoman hidup.³

Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk bagi umat Islam karena Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam yang memuat ilmu pengetahuan secara lengkap yang akan membawa manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk itu Islam harus mempunyai pengetahuan tentang Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ilmu yang mengandung seni baca Al-Qur'an.⁴

Bagi setiap umat Islam mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban, karena di dalam Al-Qur'an berisi ajaran-ajaran Islam yang akan mengarahkan agar selamat di dunia dan di akhirat. Setiap isi yang terkandung didalam Al-Qur'an terdapat pelajaran-pelajaran yang membuat manusia menjadi orang yang berpendidikan dan berpengatahuan luas untuk mendapatkan rahasia-rahasia yang terkandung di dalam Al-Qur'an, terlebih dahulu harus membaca dan memahaminya secara mendalam. Perintah pertama dalam Al-Qur'an adalah membaca. Nabi Muhammad sampai berulang kali dipandu malaikat Jibril untuk membaca. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-'Ala ayat 1-5, sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ أَلْفَاكٌ وَنَسَنٌ ﴿٣﴾ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ نَسَنٌ ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ نَسَنٌ ﴿٥﴾

³Aunur Rafiq El-Mazni, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), h. 11.

⁴Zakiyah Drajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Akrasa, 1995), h. 89.

Ayat di atas mengisyaratkan akan pentingnya membaca, membaca merupakan salah satu kunci untuk mendapatkan pengetahuan. Sebaik-baik bacaan adalah Al-Qur'an karena membaca Al-Qur'an akan mendatangkan rahmat bagi yang membacanya dan mendengarkannya. Seorang muslim sangat dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an karena orang yang rajin membaca Al-Qur'an akan mendapat petunjuk dari Al-Qur'an di hari kiamat nanti.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿١٠١﴾

Mengingat hal itu, maka setiap muslim hendaknya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang tentunya harus melalui proses belajar dengan sungguh-sungguh.

Manusia sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT telah dikaruniai dengan kemampuan-kemampuan dasar, baik yang bersifat jasmani maupun rohani, dengan kemampuan tersebut manusia diharapkan mampu mempertahankan kehidupan serta memajukan kesejahteraannya. Untuk memaksimalkan kemampuan-kemampuan tersebut manusia memerlukan pendidikan.

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyebutkan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Melalui pendidikan, banyak hal yang lebih baik dan berdaya guna dapat dikembangkan sebagai bentuk nyata dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan tidak hanya terkait akan satu bidang keilmuan saja, namun tentunya juga memiliki keterkaitan dengan bidang-bidang keilmuan yang lebih luas dan mendalam guna mencapai peradaban bangsa yang lebih baik.⁶

Pada masa sekarang ini banyak lembaga-lembaga formal maupun non formal yang ingin memberikan pendidikan yang terbaik bagi peserta didiknya terutama pendidikan agama Islam yang termasuk dalam subsistem pendidikan nasional untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut.

Salah satu sekolah yang menarik perhatian peneliti adalah Sekolah Menengah Pertama Qurrata A'yun Kandangan yang terletak di kota Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Sekolah ini adalah salah satu sekolah yang berstatus swasta dan didirikan pada tahun 2015. Sekolah Menengah Pertama Qurrata A'yun Kandangan berada dibawah naungan Yayasan Al-Futuwwah Kandangan. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Qurrata A'yun Kandangan adalah salah satu sekolah menengah pertama yang berbasis Islami. Sehingga dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, ada keterpaduan antara pembelajaran agama dan umum.

⁵Undang-Undang Pendidikan Nasional No. Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), h.8.

⁶Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 20.

Sekolah Menengah Pertama Qurrata A'yun Kandangan memiliki aktivitas keagamaan melalui pembelajaran yaitu Pendidikan Al-Qur'an dan Tahfiz. Dalam pelaksanaannya, pendidikan Al-Qur'an dan Tahfiz memiliki strategi dan metode yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran adalah dengan cara mengelompokkan siswa sesuai hasil tes di awal. Sedangkan metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfiz adalah metode *Wafa*. Pendidikan Al-Qur'an dan Tahfiz bertujuan agar siswa dapat lancar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sekaligus dapat menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan target yang ditetapkan sekolah.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Qurrata A'yun, Ibu Etty Damayanti Noor pada tanggal 18 April 2019, bahwa siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Qurrata A'yun Kandangan tidak hanya menerima siswa yang berasal dari Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun Kandangan, tetapi juga dari Sekolah Dasar Negeri. Kurikulum yang ada di SDIT Qurrata A'yun sama seperti SMPIT Qurrata A'yun, yang berbasis islami dan memadukan antara pelajaran umum dan agama, sehingga berbeda dari kurikulum Sekolah Dasar Negeri yang lebih banyak kepada pelajaran umumnya. Perbedaan latar belakang pendidikan tersebut kemungkinan akan menyebabkan perbedaan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an siswa SMPIT Qurrata A'yun.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti termotivasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, dengan mengangkat penelitian yang berjudul "**Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan**

Latar Belakang Pendidikan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Qurrata A'yun Kandangan Hulu Sungai Selatan.”

B. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “**Kemampuan Membaca Al-Qur’an Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Qurrata A’yun Kandangan Hulu Sungai Selatan**” namun untuk memperjelas dan untuk menghindari kesalah-pahaman terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas maka peneliti perlu memberikan penjelasan sebagai berikut”

1. Kemampuan

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.⁷ Kemampuan yang dimaksud peneliti adalah kesanggupan atau kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an sesuai dengan *makharijul huruf* dan mempraktikan hukum tajwid yang meliputi hukum *Nun Sukun* dan *Tanwin*, hukum *Nun* dan *Mim bertasydid*, *Qalqalah* serta hukum *Mad* dengan baik dan benar.

2. Membaca

Membaca adalah melihat tulisan dan mengerti apa yang melisankan apa yang tertulis itu.⁸ Membaca Al-Qur’an merupakan suatu kegiatan belajar dasar

⁷Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 742.

⁸*Ibid.*, h. 75.

yang perlu dilakukan bagi peserta didik. Membaca yang dimaksud peneliti adalah siswa membaca atau melisankan ayat Al-Qur'an.

3. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mu'jizat yang diturunkan kepada nabi dan rasulNya yang penghabisan dengan perantara malaikat Jibril yang ditulis pada mushaf-mushaf, dinukilkan kepada kita semua secara mutawatir, membacanya adalah ibadah, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-nas.⁹

4. Latar belakang pendidikan

Latar belakang adalah keterangan mengenai suatu peristiwa guna melengkapi informasi yang tersiar sebelumnya. Jadi, latar belakang pendidikan adalah siswa yang lulus dari sekolahnya masing-masing yang asal sekolahnya meliputi: Sekolah Dasar Islam Terpadu dan Sekolah Dasar Negeri.

5. Siswa SMPIT QurrataA'yun

Siswa SMPIT Qurrata A'yun adalah siswa kelas VIII yang bersekolah di SMPIT QurrataA'yun.

Jadi, maksud dari judul dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan kemampuan siswa siswa kelas VIII Sekolah Menengah Islam Terpadu Qurrata A'yun Kandangan dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan latar belakang pendidikan yang meliputi kemampuan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyyah sesuai dengan makharijulnya dan kemampuan siswa dalam mempraktikan hukum

⁹Chatib Toha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1997), h. 25.

tajwid yang meliputi hukum *Nun Sukun* dan *Tanwin*, hukum *Nun* dan *Mim bertasydid*, *Qalqalah* serta hukum *Mad* dengan baik dan benar.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas maka yang menjadi fokus penelitian peneliti adalah:

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan latar belakang pendidikan siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Qurrata A'yun Kandangan Hulu Sungai Selatan yang meliputi *makharijul huruf* dan penerapan hukum tajwid.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan latar belakang pendidikan siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Qurrata A'yun Kandangan Hulu Sungai Selatan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan latar belakang pendidikan siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Qurrata A'yun Kandangan Hulu Sungai Selatan yang meliputi *makharijul huruf* dan penerapan hukum tajwid.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan latar belakang pendidikan siswa di

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Qurrata A'yun Kandungan Hulu
Sungai Selatan

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi peneliti dalam memilih judul
“Kemampuan Membaca Al-Qur’an Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Qurrata A’yun Kandungan Hulu Sungai Selatan”

1. Kemampuan membaca Al-Qur’an merupakan hal yang harus dimiliki siswa, karena ini akan mempermudah dalam proses pembelajaran.
2. Belajar Al-Qur’an merupakan kewajiban bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan.
3. mengingat adanya mata pelajaran Tahfiz di SMPIT Qurrata A’yun, sehingga sebelum menghafal lebih baik siswa mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.

F. Signifikansi Penelitian

Signifikansi yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi guru guna meningkatkan mutu pendidikan agama dengan jalan memberikan pembinaan tentang membaca Al-Qur’an

b. Secara konseptual dapat menambah khazanah keilmuan tentang kemampuan siswa dalam melafalkan Al-Qur'an sesuai dengan *makharijul huruf* dan kaidah ilmu tajwid.

2. Secara Praktis

a. Sebagai bahan informasi bagi pihak SMPIT dan guru pendidikan Al-Qur'an khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an agar mencetak generasi-generasi yang berkualitas.

b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam dengan fokus penelitian yang berbeda untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan penelusuran data kepustakaan atau penelitian terdahulu, peneliti menemukan penelitian yang sama, sebagai berikut:

1. Norlatipah (2017), *Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Bertajwid pada Siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an di siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin berdasarkan kefasihan membaca Al-Qur'an dengan makharijul huruf yaitu 75,9 kategori mampu. Sedangkan nilai rata-rata berdasarkan tingkat pengetahuan tentang kaidah ilmu tajwid yaitu 64,85 kategori cukup mampu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor

internal meliputi pengalaman belajar yang cukup baik, seringnya dalam melatih dan mengulangi bacaan, memiliki motivasi yang sangat baik, serta memiliki minat yang cukup baik. Adapun faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat yang telah memberikan dorongan untuk belajar dengan baik.¹⁰

2. Rahmawati (2018), *Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Hukum Tajwid di Kelas VI B MI Al-Hamid Kayu Tangi Ujung Banjarmasin*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an di siswa kelas VI B MI Al-Hamid Kayu Tangi ujung Banjarmasin yang sesuai dengan hukum termasuk bacaan benar dan konsisten dengan persentasi 54% dan kelancaran membaca Al-Qur'an 54%. Faktor-faktor yang mempengaruhi, yaitu siswa sangat berminat membaca Al-Qur'an. Prasarana yang memadai, orang tua yang kadang-kadang membimbing dalam membaca Al-Qur'an.¹¹

3. Hidayatullah, Effeendi (2017), *Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Makharijul Huruf Peserta Didik Kelas V MI Siti Mariam Kota Banjarmasin*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas V MI Siti Mariam Kota Banjarmasin yang sesuai aspek makharijul huruf pada kata tunggal nilai rata-rata 76,33 yang termasuk mampu. Sedangkan hasil

¹⁰Norlatipah, "Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Bertajwid pada Siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, 2017.

¹¹Rahmawati, "Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Hukum Tawid di Kelas VI B MI Al-Hamid Kayu Tangi Ujung Banjarmasin", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2018.

kemampuan aspek makharijul huruf susunan kalimat nilai rata-rata yaitu 57,25 yang termasuk kurang mampu. Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca Al-Qur'an diantaranya terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal pengalaman belajar, latihan ulangan, minat. Faktor eksternal keluarga, sekolah dan masyarakat.¹²

Dari telaah pustaka di atas, dapat peneliti katakan bahwa penelitian yang peneliti akan lakukan berbeda dari penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini yang peneliti gali adalah kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMPIT Qurrata A'yun Kandangan aspek makharijul huruf dan hukum tajwid yang baik dan benar. Oleh karena itu, peneliti mengambil bahan studi pendahuluan dengan disajikan beberapa judul di atas sebagai bahan pertimbangan untuk melengkapi penelitian terdahulu yang dimuat di dalam penelitian ini.

H. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti mengorganisasikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Teoretis, berisi tentang pengertian kemampuan, pengertian Al-Qur'an, fungsi Al-Qur'an, keutamaan membaca Al-Qur'an, adab membaca Al-Qur'an, perintah untuk membaca Al-Qur'an dengan baik

¹²Hidayatullah Effendi, "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Aspek Makharijul Huruf Peserta Didik Kelas V MI Siti Mariam Kota Banjarmasin", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, 2017.

dan benar, pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an, tujuan kemampuan membaca Al-Qur'an, Indikator, kemampuan membaca Al-Qur'an, Metode Wafa dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an.

BAB III: Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV: Paparan data dan pembahasan, berisi gambaran lokasi penelitian penyajian data dan analisis data.

BAB V: Penutup, berisi simpulan dan saran-saran.